

PROFIL PENGOBAT TRADISIONAL RAMUAN DAN RAMUAN OBAT HERBAL YANG DIGUNAKAN DI PROPINSI SULAWESI TENGGARA, KALIMANTAN SELATAN DAN LAMPUNG

Sa'roni, * Wien Winarno, * Adjirni, * Pudjiastuti*

TRADITIONAL HEALERS INGREDIENTS PROFILE AND INGREDIENT'S TO USED AT SOUTHEAST SULAWESI, SOUTH KALIMANTAN AND LAMPUNG PROVINCES

Abstract

Traditional healers ingredients to take part in increased of public health. Therefore to find traditional healers ingredients base data to used for to treat, carry out cross-sectional design survey at three provinces those Southeast Sulawesi, South Kalimantan and Lampung with totally sample 48 every province. The results survey of traditional healers profile showed capacity sources of man in Southeast Sulawesi, South Kalimantan and Lampung yet low an education level and much traditional helers no practice yet. Showed ingredients to used for to treat public disorders there are ingredient'ss to treat for cancer, diabetes mellitus, haemoroid, rheumatic, tuberculosis, stone blader, hight blood pressure, malaria and cough. Many plants for ingredients there are Curcuma xanthorrhiza Roxb, Andrographis paniculata Ness, Orthosiphon grandiflora Bold, Curcuma domestica Val, Zingiber oJjcinale Roxb, Phaleria macrocarpa Boerl, Carica papaya Land Loranthus sp.

Key Word: Traditional healers ingredients, Southeast Sulawesi, South Kalimantan, Lampung

Pendahuluan

Undang-undang No. 23, tahun 1992 tentang kesehatan mengakui keberadaan pengobat dan obat tradisional sebagai bagian yang tidak dapat diabaikan dalam pelayanan kesehatan.¹ Menurut Surat Keputusan Menkes No.176 tahun 2003 menggolongkan pengobatan tradisional menjadi 4 kelompok, yaitu Battrra ramuan, Battrra Ketrampilan, Battrra Supranatural dan Battrra berdasarkan pendekatan Agama.² Para pengobat tradisional di Indonesia, salah satunya pengobat tradisional (Battrra) yang menggunakan ramuan dari bahan tumbuh-tumbuhan.³ Ramuan yang digunakan berbeda antara daerah yang satu dengan daerah yang lain meskipun untuk mengobati penyakit yang sama.¹

Maraknya pengobat tradisional di daerah mungkin berkaitan dengan budaya, suku, golongan dan agama setempat¹ dan biaya berobat ke battrra relatif murah.

Untuk mendapatkan data awal profil battrra ramuan dan ramuan herbal yang digunakan untuk obat penyakit masyarakat di beberapa daerah di Indonesia, maka dilakukan survei battrra ramuan di propinsi Sulawesi Tenggara (Sultra), Kalimantan Selatan (Kalsel) dan Lampung. Pemilihan ketiga daerah atau propinsi tersebut berdasarkan adanya perbedaan-perbedaan sosial budaya di ketiga propinsi tersebut, sehingga diasumsikan adanya perbedaan-perbedaan profil battrra maupun ramuan obat herbal yang digunakan untuk obat di masyarakat meskipun

* Pusat Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan, Badan Litbangkes, Kemenkes. R.1.

untuk obat penyakit yang sama. Pengobatan tradisional sudah merupakan bagian integral dari lingkungan sosial budaya dan ada nilai-nilainya yang patut dipertahankan dan ditingkatkan yang dapat memberikan sumbangan bagi upaya kesehatan. Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat menggunakan pengobatan tradisional adalah usia, biaya, pengetahuan, ketersediaan dan kepercayaan." Menurut Syahrin" penyakit merupakan rangkaian dari proses budaya, dan bagi masyarakat Buton (Sultra) dapat dilihat dari dimensi perkembangan kebudayaan yang merupakan perpaduan tradisi masyarakat dengan pengaruh budaya Islam serta budaya modern.

Di Kabupaten Konawe, Sultra telah diidentifikasi tanaman obat masyarakat Tolaki. Dalam kehidupan orang Banua (Banjar), Kalsel memiliki pengetahuan sosial budaya tentang penyakit dan cara penyembuhannya yang biasa mereka sebut *Garing* dan *Penamban*. Pengetahuan ini perlu diajarkan karena dipercaya mujarab dan terjangkau." Ajaran leluhur orang Banjar, Kalsel tentang *Penamban* (obat) menggunakan ramuan obat-obat tradisional dari daun, akar atau kulit batang. Masyarakat Lampung memiliki pengetahuan tentang pemilahan penyakit secara turun temurun. Ada dua kategori besar yaitu, *Bahaban* (sakit berat) dan *Makhing* (sakit ringan) yang cara pengobatannya diperoleh secara turun temurun, berguru kepada dukun, kiai atau ketua adat.¹²

Dengan diketahuinya profil battra ramuan, jenis penyakit dan ramuan yang digunakan di setiap daerah diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam rangka pembinaan, pengawasan dan pengembangan penelitian ramuan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan tentang penyelenggaraan pengobatan dan obat tradisional yang aman dan bermanfaat.²

Bahan dan Cara

Persetujuan Etik Penelitian dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan R.1. No. LB.03.021 KE/5191/2010.

Penelitian menggunakan cara survei dengan desain potong lintang (*Cross-sectional Design*). Instrumen survei berupa kuesioner/form isian yang pada intinya untuk mengungkap keberadaan battra ramuan, jenis penyakit dan ramuan herbal

yang digunakan untuk obat. Survei dilakukan pada tahun 2010. Tempat survei di Propinsi Sulawesi Tenggara, Kalimantan Selatan dan Lampung.

Jumlah sampel menggunakan rumus:

$$n = \frac{ZI_{\alpha/2} \cdot P(1-P)}{d^2}$$

dengan $P = 0,5$ dan tingkat kepercayaan 95%, dan $d = 0,14$, diperoleh sampel battra sebanyak 48 setiap propinsi. Sampel diambil secara acak. Kriteria inklusi sampel, umur minimum 17 tahun atau sudah menikah, jenis kelamin pria atau wanita, menggunakan ramuan dari bahan tumbuh-tumbuhan sebagai obat. Kriteria eksklusi tidak bersedia menjadi responden, bukan penduduk setempat (pendatang), mengalami gangguan kejiwaan.

Cara Survei

Dari kuesioner variabel-variabel yang akan ditanyakan adalah profil battra, penyakit-penyakit yang diobati dan ramuan-ramuan herbal yang digunakan sebagai obat. Parameter profil battra yang ditanyakan antara lain jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan dan status kegiatan praktek battra, Pertanyaan mengenai penyakit yang diobati antara lain penyakit kanker, kencing manis, wasir, rematik, kencing batu, tuberkulosis, hepatitis, darah tinggi, malaria, dan batuk. Ramuan obat herbal yang ditanyakan yaitu, jenis tanaman yang digunakan dalam ramuan, bagian tanaman yang digunakan, cara pengolahan, cara pemakaian, dan berapa lama pemakaian.

Analisis Data

Analisis data dilakukan secara diskriptif. Analisis meliputi profil battra, penyakit dan ramuan herbal yang digunakan oleh battra untuk obat.

Hasil

Parameter profil battra ramuan herbal di Sulawesi Tenggara, Kalimantan Selatan dan Lampung yaitu jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan utama dan status kegiatan battra secara lengkap dapat dilihat pada tabel 1.

Jenis jenis penyakit dan ramuan herbal yang digunakan untuk obat penyakit di Sulawesi Tenggara, Kalimantan Selatan dan Lampung dicantumkan dalam tabel 2, 3 dan 4. Untuk setiap

ramuan diuraikan mengenai jenis tanaman yang digunakan, bagian tanaman yang digunakan, banyaknya bahan tanaman, cara mengolah, cara memakai serta lama pemakaian.

Tabel 1. Profil Pengobat Tradisional Ramuan Herbal di Sulawesi Tenggara, Kalimantan Selatan dan Lampung

No	Parameter	Sulawesi Tenggara		Kalimantan Selatan		Lampung	
		Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
1	Jenis kelamin						
	Pria	26	54,2	21	43,8	32	68,7
	Wanita	21	43,8	17	56,3	16	33,4
2	Umur						
	17 - 30 tahun	0	0	13	27,1	2	4,2
	31- 45 tahun	9	18,8	25	52,1	10	20,8
	46 - 60 tahun	17	35,4	9	18,8	31	43,7
	>60 tahun	21	43,8	1	2,1	5	10,4
3	Pendidikan						
	Tidak sekolah/SD/Sederajat	31	64,6	24	50,0	20	41,6
	SLTP/SLTA/Sederajat	12	25,5	21	43,0	20	41,6
	D1/D2/D3/Sederajat	2	4,2	2	4,2	5	10,4
	D4/S1/S2/S3	2	4,2	1	2,1	3	6,3
4	Pekerjaan Utama						
	Pengobat Tradisional	14	29,2	11	22,9	25	52,1
	PNS/ ABRI/POLRI/Pensiunan/	6	12,5	2	4,2	9	18,8
	Swasta/Pedagang/Pengusaha	24	50,0	19	37,3	0	0
	Buruh/Petani/Peternak/ Nelayan	3	6,3	16	33,0	14	31,3
5	Status Kegiatan Praktek Battra						
	Tidak terdaftar	46	95,8	36	75	40	83,3
	Terdaftar	0	0	5	10,4	5	10,4
	Terdaftar dan ada Izin	0	0	3	6,3	0	0

Tabel 2. Ramuan Herbal untuk Obat Penyakit di Sulawesi Tenggara

No	Keluhan/ Penyakit	Tanaman Nama daerah (Nama Latin)	Bagian di guna kan	Banyak bahan	Cara olah	Cara pakai	Frek penggu naan
1	Kanker	Sambilata (<i>Andrographis paniculata</i> Ness)	Daun/btg	Seeu kupnya	Rebus	Minum	2x/hari
		Mahkota dewa (<i>Phaleria macrocarpa</i> Boerl)	Daun				
		Mengkudu (<i>Morinda citrifolia</i> L)	Buah				
		Temu lawak (<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb)	Umbi Daun	Seeu kupnya	Rebus	Minum	3x/hari
Kumis kucing (<i>Orhosphon grandiflora</i> Baid)							

Lanjutan Tabel 2

No	Keluhan/ Penyakit	Tanaman Nama daerah (Nama Latin)	Bagian di gun kan	Banyak bahan	Cara olah	Cara pakai	Frek penggu naan
2	Kencing mams	Kumis kucing (<i>Orthosiphon grandiflora</i> BoId)	Daun	Secu kupnya	Rebus	Minum	2x/hari
		Sambiloto (<i>Andrographis paniculata</i> Nees) Mengkudu (<i>Morinda citrifolia</i> L)	Batang Buah				
3	Wasir	Kumis kucing (<i>Orthosiphon grandiflora</i> BoId)	Daun	Secu kupnya	Rebus	Minum	2x/hari
		Keji beling (<i>Ruellia napifera</i> Zoll)	Daun				
		Kunyit (<i>Curcuma domestica</i> Val)	Daun Umbi				
4	Rematik	Kecombrang (<i>Elettaria speciosa</i> BL)	Bunga	I bu nga	Halus kan	Oles	2x/hari
		Sirih (<i>Piper betel</i> L)					
		Pinang (<i>Areca catechu</i> L)	Daun	7lbr	Rebus	Minum	3x/hari
		Temulawak (<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb) Kunyit (<i>Curcuma domestica</i> Val)	Buah Umbi Umbi	3 buah I umbi I umbi			
5	Kencing batu	Jahe merah (<i>Zingiber officinale</i> Roxb)	Umbi	Secu kupnya	Halus Kan	Minum	2x/hari
		Alang-alang (<i>Imperata spec.div</i>) Temulawak (<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb)	Akar Umbi				
		Tebu hitam (<i>Saccharum officinarum</i> L)	Batang	I jeng kal	Rebus	Tempel	2x/hari
6	Tuberkulosis	Kumis kucing (<i>Orthosiphon grandiflora</i> BoId)	Daun	Secu kupnya	Rebus	Minum	3x/hari
		Kejibeling (<i>Ruellia napifera</i> Zoll)	Daun				
		Temulawak (<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb)	Umbi				
7	Asma	Alpokot (<i>Persea gratissima</i> Gaertn)	Daun	Secu kupnya	Rebus	Minum	2x/hari
		Kumis kucing (<i>Orthosiphon grandiflora</i> BoId)	Daun				
		Pegagan (<i>Centella asiatica</i> Urb)	Semua	I ggm	Rebus	Minum	3x/hari
		Bandotan (<i>Ageratum conyzoides</i> L)	Semua	2 btg			
8	Hepatitis	Kunyit putih (<i>Kaempferia angustifolia</i> Rose)	Umbi	Secu kupnya			
		Senggugu (<i>Clerodendron serratum</i> Spreng)	Daun	Secu kupnya	Rebus	Minum	2x/hari
		Sambiloto (<i>Andrographis paniculata</i> Nees)	Daun				
		Benalu (<i>Loranthus spec.div.</i>)	Daun				
		Kunyit putih (<i>Kaempferia angustifolia</i> Rose)	Umbi umbi				
8	Hepatitis	Temu lawak (<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb)					
		Mengkudu (<i>Morinda citrifolia</i> L)	buah	2 buah	Rebus	Minum	1x/hari
		Lengkuas (<i>Alpinia galanga</i> Sw)	umbi	5 umbi			
8	Hepatitis	Bandotan (<i>Ageratum conyzoides</i> L)	semua	Secu kupnya	Rebus	Minum	3x/hari
		Temulawak (<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb)	umbi				

Lanjutan Tabel 2

No	Keluhan/ Penyakit	Tanaman Nama daerah (Nama Latin)	Bagian diguna kan	Banyak bahan	Cara olah	Cara pakai	Frek penggu naan	
9	Darah tinggi	Pisang ambon (<i>Musa paradisiaca</i> L)	daun	Seeu kupnya	Rebus	Minum	2x/hari	
		Rosela	bunga	3bunga	Rebus	Minum	3x/hari	
		Apokat (<i>Persea gratisima</i> Gaertn)	daun	21br				
		Jahe merah (<i>Zingiber officinale</i> Rose)	umbi	Seeu				
10	Batuk	Sambiloto (<i>Andrographis paniculata</i> Ness)	daun	kupnya				
		Jeruk nipis (<i>Citrus aurantifolia</i> Swingle)	buah	1 buah	Peras	Oles	3x/hari	
		Kayu putih (<i>Melaleuca leucadendron</i> L)	minyak	Seeu kupnya				
		Kapur sirih						
11	Malaria	Bandotan (<i>Ageratum eonyzoides</i> L)	semua	3 tom	Rebus	Minum	3x/hari	
		Temu lawak (<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb)	umbi umbi	Seeu kupnya				
		Kunyit (<i>Curcuma domestica</i> Val)						
12	Panas/ demam	Pepaya (<i>Carica papaya</i> L)	daun	Seeu kupnya	Peras	Minum	2x/hari	
		Durian (<i>Durio zibethinus</i> Murr)	akar	Seeu	Rebus	Minum	3x/hari	
		Pae (<i>Morinda citrifolia</i> L)	biji	kupnya				
13	Menambah Kejantanan	Sambiloto (<i>Andrographis paniculata</i> Ness)	daun					
		Sawo (<i>Achras zapota</i> L)	buah Y2matang	3 buah	Parut, Seduh	Minum	Seperlunya 1x/hari	
		Jeruk nipis (<i>Citrus aurantifolia</i> Swingle)	Buah	Seeu	Peras	Oles		
14	Ingin punya anak	Kelapa (<i>Cocos nucifera</i> L)	Minyak	kupnya				
		Pasak bumi (<i>Eurycoma longifolia</i> Jack)	Biji	5 biji	Rebus	Minum	2x/hari	
		Jahe merah (<i>Zingiber officinale</i> Rose)	Batang	Seeu				
14	Ingin punya anak	Sambiloto (<i>Andrographis paniculata</i> Ness)	Umbi	kupnya				
		Kunyit (<i>Curcuma domestica</i> Val)	Umbi	Seeu	Peras	Minum	3x/hari	
		Asam jawa (<i>Tamarindus indica</i> L)	Buah	kupnya				
		Nanas (<i>Ananas comosus</i> Merr)	Buah	y4 buah	Halus	minum	3x/hari	
		Bengkuang (<i>Pachyrhizus bulbosus</i> Kurz)	umbi	1 umbi	kan, seduh			

Tabel 3. Ramuan Herbal untuk Obat Penyakit di Kalimantan Selatan

No	Keluhan/ Penyakit	Tanaman Nama daerah (Nama Latin)	Bagian diguna kan	Banyak bahan	Cara olah	Cara pakai	Frek penggunaan	
1	Kanker	Nanas (<i>Ananas comosus</i> Merr)	Buah	1buah	Rebus	Minum	2x/hari	
		Sirih merah (<i>Piper betel</i> L)	Daun	7lbr				
		Kunyit putih (<i>Kaempferia angustifolia</i> Rose)	Rimpang	lons				
		Pinang (<i>Areca catechu</i> L)	Klit buah Daun	Seeu Kupnya	Remas	Boreh	Seperlunya	
		Cocor bebek (<i>Desmodium triquetrum</i> Benth)						

Lanjutan Tabel 3

No	Keluhan/ Penyakit	Tanaman Nama daerah (Nama Latin)	Bagian di guna kan	Banyak bahan	Cara olah	Cara pakai	Frek penggunaan
2	Kencing mamis	Brotowali (<i>Tinospora crispa</i> Meirs)	Daun	Secu kupnya	Seduh	Minum	2x/hari
		Sambiloto (<i>Andrographis paniculata</i> Ness)	Daun				
		Mahkota dewa (<i>Phaleria macrocarpa</i> Boenl)	Buah Daun	Secu Kupnya	Rebus	Minum	3x/hari
		Sambiloto (<i>Andrographis paniculata</i> Ness)	Daun				
		Salam (<i>Eugenia polyantha</i> Weight)	Umbi				
		Kumis kucing (<i>Orthosiphon grandiflora</i> Bold)	Biji				
Temu lawak (<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb)							
	Jintan hitam (<i>Nigella sativa</i> L)						
3	Wasir	Daun ungu (<i>Graptophyllum pictum</i> Griff)	Daun	5lbr	Rebus	Minum	1x/hari
		Lidah buaya (<i>Aloe vera</i> L)	Daun	3lbr			
		Sambiloto (<i>Andrographis paniculata</i> Ness)	Daun	Secukupnya	Rebus	Minum	3x/hari
		Sarang semut (<i>Levistoma rotundifolia</i>)	Batang Daun				
		Tempuyung (<i>Sonchus arvensis</i> L)	Daun				
		Sirih merah (<i>Piper betel</i> L)					
4	Rheumatik	Sambiloto (<i>Andrographis paniculata</i> Ness)	Semua Buah	Secu kupnya	Rebus	Minum	2x/hari
		Cabe (<i>Capsicum anum</i> L)	Daun				
		Kumis kucing (<i>Orthosiphon grandiflora</i>)	Rimpang	3 ruas	Rebus	Minum	3x/hari
		Jahe (<i>Zingiber officinale</i> Rose)	Rimpang				
		Kencur (<i>Kaempferia galanga</i> L)					
5	Kencing batu.	Kumis kucing (<i>Orthosiphon grandiflora</i> Bold)	Daun	Secu kupnya	Rebus	Minum	3x/hari
		Alang-alang (<i>Imperata spec.div</i>)	Akar				
		Keci beling (<i>Ruellia napifera</i> Zoll)	Daun				
6	Tuberkulosis	Keci beling (<i>Ruellia napifera</i> Zoll)	Daun	7lbr	Rebus	Minum	2x/hari
		Daun selasih (<i>Ocimum basillicum</i> L)	Daun	Secu			
		Ki urat (<i>Plantago mayor</i> L)	Daun	kupnya	Rebus	Minum	3x/hari
		Nanas (<i>Ananas comosus</i> Merr)	Daun				
		Cakar ayam (<i>Helminthostachys zeylanica</i> Hook)	Daun	5 gram			
			Temu lawak (<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb)	Rimpang	5 gram	Rebus	Minum
	Patikan kebo (<i>Euphorbia hirta</i> L)	semua bgn	5 gram				

Lanjutan Tabel 3

No	Keluhan/ Penyakit	Tanaman Nama daerah (Nama Latin)	Bagian di guna kan	Banyak bahan	Cara olah	Cara pakai	Frek penggunaan	
7	Asma	Kunyit (<i>Curcuma domestica</i> Val)	Rimpang	Seeu	Rebus	Minum	2x/hari	
		Temu mangga (<i>Curcuma heyneana</i> Val)	Rimpang	kupnya				
		Temu ireng (<i>Curcuma aeruginosa</i> Roxb)	Rimpang	30gram		Rebus	Minum	Sese ring mungkin
		Jahe merah (<i>Zingiber officinale</i> Rose)	Rimpang	30gram				
		Aren (<i>Arenga pinnata</i> Merr)	Gula	ljem pol				
8	Hepatitis	Kunyit (<i>Curcuma domestica</i> Val)	Rimpang	Seeu	Rebus	Minum	2x/hari	
		Temu lawak (<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb)	Rimpang	kupnya				
		Saga (<i>Abrus precatorius</i> L)	Daun					
		Temu lawak (<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb)	Rimpang	Seeu	Rebus	Minum	3x/hari	
		Benalu (<i>Loranthus spec.div.</i>) Akar kuning (<i>Archangelisiaflava</i> Merr)	Akar Akar	kupnya				
9	Darah tinggi	Sambiloto (<i>Andrographis paniculata</i> Ness)	Daun	Seeu	Rebus	Minum	3x/hari	
		Brotowali (<i>Tinospora crispa</i> Miers)	Batang	kupnya				
		Belimbing (<i>Averhoea carambola</i> L)	Daun	Seeu	Rebus	Minum	2x/hari	
		Beluntas (<i>Pluchea indica</i> L)	Daun	kupnya				
10	Batuk	Jeruk nipis (<i>Citrus aurantifolia</i> Swingle)	Buah	Seeu	Rebus	Minum	3x/hari	
		Kencur (<i>Kaempferia galanga</i> L)	Rimpang	kupnya	Halus	Minum	2x/hari	
		Jahe (<i>Zingiber officinale</i> Rose)	Rimpang		kan,pe ras	Minum	2x/hari	
		Kunyit (<i>Curcuma domestica</i> Val)	Rimpang	5 rimp	Rebus	Minum	2x/hari	
		Belimbing (<i>Averhoea carambola</i> L)	Bunga	lgelas	Rebus	Minum	1x/hari	
11	Malaria	Pepaya (<i>Carica papaya</i> L)	Daun	Seeu	Rebus	Minum	2x/hari	
		Belimbing (<i>Averhoea carambola</i> L)	Daun	kupnya				
		Brotowali (<i>Tinospora crispa</i> Miers)	Batang	25 cm	Rebus	Minum	1x/hari	
12	Stroke	Sambiloto (<i>Andrographis paniculata</i> Ness)	Daun	Seeu	Rebus	Minum	3x/hari	
		Kunyit (<i>Curcuma domestica</i> Val)	Rimpang	kupnya				
		Jahe (<i>Zingiber officinale</i> Rose)	Rimpang	2 ons	Rebus	Minum	2x/hari	
		Kencur (<i>Kaempferia galanga</i> L)	Rimpang	2 ons				

Lanjutan Tabel 3

No	Keluhan/ Penyakit	Tanaman Nama daerah (Nama Latin)	Bagian di guna kan	Banyak bahan	Cara olah	Cara pakai	Frek penggunaan
13	Panas/ demam	Kencur (<i>Kaempferia galanga</i> L)	Rimpang	30 gr	Remas	Boreh	2x/hari
		Jahe (<i>Zingiber officinale</i> Rose)	Rimpang	30 gr			
		Dadap srep (<i>Erythrina subumbrana</i> Merr) Kembang sepatu (<i>Hibiscus rosasinensis</i> L)	Daun Daun	Seeu kupnya	Remas	Oles	2x/hari
14	Menambah Kejantan	Lada (<i>Piper nigrum</i> L)	Buah	Seeu	Rebus	Minum	2x/hari
		Ki urat (<i>Plantago major</i> L)	Semua	kupnya			
		Pasak bumi (<i>Eurycomalongifolia</i> Jack) Alang-alang (<i>Imperata spec.div</i>)	Akar Akar	20 gr	Rebus	Minum	1x/hari

Tabel 4. Ramuan Herbal untuk Obat Penyakit di Lampung

No	Keluhan/ Penyakit	Tanaman Nama daerah (Nama Latin)	Bagian diguna kan	Banyak bahan	Cara olah	Cara pakai	Frek penggunaan		
1	Kanker	Kunyit putih (<i>Kaempferia angustifolia</i> Rose)	Rimpang	Seeu	Rebus	Minum	3x/hari		
		Tapak dara (<i>Vinca rosea</i> L)	Daun	kupnya					
		Benalu (<i>Loranthus spec.div</i>)	Daun	200 gr	Rebus	Minum	2x/hari		
		Singkong (<i>Manihot utilisima</i> PoW) Temu mangga (<i>Curcuma heyneana</i> Val) Gula batu.	Akar Rimpang	200 gr 200 gr					
2	Kencing mamis	Temu lawak (<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb)	Rimpang	100 gr	Rebus	Minum	3x/hari		
		Mahkota dewa (<i>Phaleria macrocarpa</i> Boerl)	Buah	100 gr					
		Benalu the (<i>Loranthus spec.div</i>) Pegagan (<i>CenteZZaasiatica</i> Um)	Daun Daun	3 ggm 3 ggm					
		Mahkota dewa (<i>Phaleria macrocarpa</i> Boerl)	Kencing mamis	Mengkudu (<i>Morinda citrifolia</i> L)	Buah	200 gr	Rebus	Minum	2x/hari
				Petai cina (<i>Leucaena glauca</i> Benth)	Buah	200 gr			
				Pepaya (<i>Carica papaya</i> L)	Daun	Seeu			
				Mimba (<i>Mellia azadirachia</i> L)	Daun	kupnya	Rebus	Minum	2x/hari
				Salam (<i>Eugenia polyantha</i> Weight)	Daun	kupnya			
				Mahoni (<i>Swietenia mahagoni</i> BL)	Biji	3 gr	Rebus	Minum	2x/hari
				Ceplukan (<i>Physalis angulata</i> L)	Herba	5 gr			
				Temu ireng (<i>Curcuma aeruginosa</i> Roxb)	Rimpang	5 gr	Rebus	Minum	2x/hari
				Mimba (<i>Mellia azadirachia</i> L)	Daun	5 gr			
				Legundi (<i>Vitex trifolia</i> L)	Daun	3 gr			
Mahkota dewa (<i>Phaleria macrocarpa</i> Boerl)	Buah	5 gr	Rebus	Minum	2x/hari				

Lanjutan Tabel 4

No	Keluhan/ Penyakit	Tanaman Nama daerah (Nama Latin)	Bagian digunakan	Banyak bahan	Cara olah	Cara pakai	Frek penggunaan
3	Wasir	Sirih (<i>Piper betel</i> L)	Daun	Seeu	Rebus	Minum	3x/hari
		Kemangi (<i>Ocimum basilicum</i> L)	Daun	kupnya			
		Sembukan (<i>Paederia foetida</i> L)	Daun				
		Pisang batu (<i>Musa paradisiaca</i> L)	Buah		Remas	Oles	2x/hari
		Jambu merah (<i>Psidium guayava</i> L)	Daun	Seeu			
		Ceplukan (<i>Physalis angulata</i> L)	Herba	kupnya			
4	Rheumatik	Sambiloto (<i>Andrographis paniculata</i> Ness)	Daun	200 gr	Rebus	Minum	3x/hari
		Mahkota dewa (<i>Phaleria macrocarpa</i> Boerl)	Buah	200 gr			
5	Tuberkulosis	Jahe merah (<i>Zingiber officinale</i> Rose)	Rimpang	Seeu	Parut	Balur	3x/hari
		Kencur (<i>Kaempferia galanga</i> L)	Rimpang	kupnya			
		Kelapa (<i>Cocos nucifera</i> L)	Minyak				
5		Patikan kebo (<i>Euphorbia hirta</i> L)	Herba	Seeu	Rebus	Minum	2x/hari
		Bidara upas (<i>Merremia mammosa</i> Hall)	Kulit btg	kupnya			
6	Kencing batu	Ceplukan (<i>Physalis angulata</i> L)	Herba	Seeu	Rebus	Minum	3x/hari
		Kumis kucing (<i>Orthosiphon grandiflora</i> Bold)	Daun	kupnya			
		Keji beling (<i>Ruellia napifera</i> Zoll)					
		Tempuyung (<i>Sonchus arvensis</i> L)	Daun	Daun			
7	Asma	Pinang muda (<i>Areca catechu</i> L)	Kit buah	Seeu	Rebus	Minum	2x/hari
		Kunyit (<i>Curcuma domestica</i> Val)	Rimpang	kupnya			
		Kencur (<i>Kaempferia galanga</i> L)	Rimpang	5 jari			
		Temu lawak (<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb)	Rimpang	Seeu			
8	Hepatitis	Alpokot (<i>Persea gratissima</i> Gaertn)	Dun	kupnya	Iris tipis rebus	Untuk rokok	1x/hari
		Kecubung wulung (<i>Datura fastuosa</i> L)	Daun	3gr			
		Bambu kuning (<i>Bambusa vulgaris</i> Sehrod)	Ranting	5gr			
		Sukun (<i>Atrocarpus</i> sp)	Daun	5gr			
		Tempuyung (<i>Sonchus arvensis</i> L)	Daun	Y2gr			
		Pegagan (<i>Centela asiatica</i> Urb)	Daun	3gr			
		Alang-alang (<i>Imperata spec.div</i>)	Akar	3gr			
9	Darah tinggi	Kecubung (<i>Daturafastuosa</i> L)	Daun	3gr	Rebus	Minum	3x/hari
		Benalu (<i>Loranthus</i> sp)	Daun	3gr			
		Meniran (<i>Phyllanthus niruri</i> L)	Herba	Seeu			
		Pepaya (<i>Carica papaya</i> L)	Akar	kupnya			
		Sambung nyowo (<i>Gynura procumbent</i>)	Daun				
		Bawang putih (<i>Alium cepa</i> Benth)	Umbi	Seeu			
Seledri (<i>Apium graveolens</i> L)	Daun	kupnya					

Lanjutan Tabel 4

No	Keluhan/ Penyakit	Tanaman Nama daerah (Nama Latin)	Bagian di guna kan	Banyak bahan	Cara olah	Cara pakai	Frek penggunaan
10	Batuk	Jeruk nipis (<i>Citrus aurantifolia</i> Swingle) Kecap	Buah	lbuah	Peras	Minum	2x/hari
11	Malaria	Pepaya gntung (<i>Carica papaya</i> L) Temu lawak (<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb) Kayu cina (<i>Smilax china</i> L) Pulosari (<i>Alyxia stellata</i> Ret) Kedawung (<i>Parkia biglobosa</i> Benth)	Akar Rimpang Kayu Batang Buah	Secu kupnya Secu kupnya	Rebus Rebus	Minum Minum	3x/hari 3x/hari
12	Stroke	Kunyit (<i>Curcuma domestica</i> Val) Kencur (<i>Kaempferia galanga</i> L) Temu lawak (<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb) Temu ireng (<i>Curcuma aeruginosa</i> Roxb)	Rimpang Rimpang Rimpang Rimpang	4 jari 4 jari 4 jari 4 jari	Rebus	Minum	3x/hari
13	Panas/ demam	Pepaya (<i>Carica papaya</i> L) Labu siam (<i>Schium edule</i> Reinw)	Daun Buah	1 ggm y4 buah	Parut, peras	Minum	2x/hari
14	Menambah Kejantanan	Lada hitam (<i>Piper nigrum</i> L) Lada putih (<i>Piper cubeba</i> L) Kuning Telur Madu	Biji Biji	15 biji 15 biji 1 butir	Halus kan, seduh	minum	1x/hari

Pembahasan

Praktek battra baik di Sulawesi Tenggara, Kalimantan Selatan maupun Lampung banyak yang belum terdaftar apalagi izin praktek, hal ini mungkn berkaitan dengan tingkat pendidikan battra yang masih rendah, sehingga tidak mengetahui pentingnya pendaftaran praktek atau izin praktek. Umur battra yang relatif sudah lanjut mungkin juga akan mempengaruhi kesadaran untuk mendaftarkan atau mendapatkan izin praktek. Di Sulawesi Tenggara praktek battra yang belum terdaftar 95,8%, di Kalimantan 75% sedang di Lampung 83,3%. Pendidikan battra di Sulawesi Tenggara dan Kalimantan Selatan lebih dari 50% tidak sekolah atau hanya tamat SD, sedang battra di Lampung sudah lebih baik tingkat pendidikannya, lebih dari 50% sudah tamat SLTP/SLTA bahkan lebih dari 16% sudah berpendidikan tinggi. Di Sulawesi Tenggara umur battra banyak yang sudah lebih dari 60 tahun. Di Lampung pekerjaan utama sebagai battra mencapai lebih dari 50%, sedang daerah lain kurang dari 30%. Hal tersebut mungkin dengan praktek battra sebagai pekerjaan pokok belum mencukupi untuk kebutuhan hidup,

sehingga disamping sebagai battra juga mempunyai pekerjaan yang lain.

Ramuan ramuan obat herbal yang ditemukan di Sulawesi Tenggara, Kalimantan Selatan dan Lampung adalah ramuan untuk obat penyakit kanker, kencing manis, wasir, rematik, kencing batu, tuberculosis, asma, hepatitis, darah tinggi, batuk, malaria dan panas/demam. Tanaman tanaman yang banyak digunakan untuk ramuan di Sulawesi Tenggara adalah Temu lawak (*C. xanthorrhiza* Roxb) dan Sambilata (*A. paniculata* Ness), di Kalimantan Selatan Sambilata (*A. paniculata* Ness) dan Jahe merah (*Z. officinale* Roxb) sedang di Lampung Mahkota dewa (*P. macrocarpa* Boerl), Temu lawak (*C. xanthorrhiza* Roxb). Tanaman tanaman lain yang juga banyak digunakan adalah kumis kucing (*O. grandiflora* Bold), kunyit (*C. domestica* Val), pepaya (*C. papaya* L) dan benalu (*Loranthus sp.*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanaman-tanaman

tersebut di atas termasuk bahan yang tidak toksik.P:" Perlu diperhatikan bahwa penggunaan bahan tanaman dalam ramuan banyak yang

ukurannya tidak jelas, misalnya hanya dikatakan secukupnya, satu jempol, satu tanaman, satu genggam dsb. Begitu pula lama penggunaan banyak yang tidak terukur waktunya. Misalnya hanya dikatakan sampai sembuh atau sampai berhasil.

Kesimpulan

Sumber daya manusia dari battra di Sulawesi Tenggara dan di Kalimantan Selatan masih rendah tingkat pendidikannya sedang di Lampung sudah lebih baik tingkat pendidikannya. Umur battra di Sulawesi Tenggara banyak yang sudah lebih dari 60 tahun. Umur battra yang relatif masih muda terdapat di Kalimantan Selatan. Pekerjaan utama sebagai battra di Lampung mencapai 52%, di Sultra 29% dan di Kalsel 23%. Lebih dari 75% praktek battra belum terdaftar.

Jenis ramuan herbal yang ditemukan antara lain ramuan untuk obat penyakit kanker, kencing manis, wasir, rematik, tuberculosis, kencing batu, darah tinggi, malaria dan panas/demam. Tanaman tanaman yang banyak digunakan untuk ramuan adalah Temu lawak (*C. xanthorrhiza* Roxb), sambilata (*A. paniculata* Ness), kunyit (*C. domestica* Val), mahkota dewa (*P. macrocarpa* Boerl), jahe merah (*Z. officinale* Roxb), kumis kucing (*Ograndiflora* Bold), pepaya (*Cpapaya* L) dan benalu (*Loranthus* sp).

Saran

Mengingat sumber daya manusia battra masih rendah tingkat pendidikannya perlu dilakukan pembinaan. Pembinaan dapat dimulai dari cara pembuatan ramuan yang baik, rasional, aman dan bermanfaat. Pengawasan juga perlu dilakukan, mengingat praktek mereka banyak yang belum terdaftar. Pembinaan dan pengawasan dapat dilakukan oleh Dinas Kesehatan setempat.

Daftar Pustaka

1. Undang-undang No. 23, tahun 1992, Tentang Kesehatan. Departemen Kesehatan 1992.
2. Surat Keputusan Menteri Kesehatan R.I.N 0.107 6/Menkes/SKIVII/2003 Tentang Penyelenggaraan Pengobatan Tradisional. Departemen Kesehatan. R.I. 2003.
3. Dirjen Binkesmas. Pengobat Tradisional di Indonesia. Dirjen Pembinaan Kesehatan

Masyarakat. Departemen Kesehatan.R.1.. 1997.

4. Sa'roni dkk. Laporan Survei Pengobat Tradisional (Batra) Ramuan Di Indonesia. Puslit bang Biomedis dan Farmasi. Balitbangkes, Departemen Kesehatan R.1. 2006.
5. Asosiasi Pengobat Tradisional Ramuan Indonesia, Visi & Misi. Tahun 2007. www. aseptri. com! profil-asetri diakses tanggal 20-1-2010.
6. Sosrokusumo,P dan Moslim,R. :Peran Serta Pengobatan Tradisional Dalam Pelayanan Kesehatan Jiwa. Medika, juni 1991.
7. Mulyadi A.: Analisis faktor yang mempengaruhi keluarga menggunakan pengobatan tradisional herbalis dalam mengatasi masalah kesehatan di Warajaya Parung Bogor 2005.hUp://digilib.ui.ac.id/opac/themes/libri2/ detail..
8. Syahrin. Pengobatan Tradisional Orang Buton, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Sejarah dan Nilai-nilai Tradisional.2005.
9. Ruslin dan Sahidin,I, 2008.: Identifikasi dan determinasi Tanaman Obat Tradisional Sultra pada Aboretum Prof. Mahmud Hamundu. Farmasi Indonesia 2008, 19(2) 101- 107.
10. Yustan Azadin, Pengobatan Tradisional Daerah Kalimantan Selatan. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Sejarah dan Nilai-nilai Tradisional 1990.
11. Sam'ani: Urang Banjar dan Kebudayaannya. Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kalimantan Selatan 2005.
12. Muhiddin, S.,Endjat Djaenuderadj at., Budiono.: Pengobatan Tradisional Masyarakat Pedesaan Daerah Lampung. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Sejarah dan Nilai-nilai Tradisional. . 1991.
13. Dzulkamain, B.,Wahjoedi B., Sjamsuhidayat,S., Nurendah,P dan Widawati L : Hasil penelitian tanaman obat di Puslitbang Farmasi, Balitbangkes. Depkes. 1990.
14. Pudjiastuti., Wiryowidagdo,S., Dzulkamain B.,Wahjoedi, B dan Widawati, L : Hasil penelitian tanaman obat di Puslitbang Farmasi, Balitbangkes. Depkes. 1999.